

VOLUME 4, NOMOR 1, APRIL 2019

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
4

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2019

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Kesalahan Berbahasa Pada Koran Kapuas Post Sintang Edisi Bulan Maret Sampai dengan Bulan Mei 2018 Tedi Suryadi, Ursula Dwi Oktaviani, Apri Riyani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	1-12
<p>Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik pada sekolah Binaan Salimin Kartijo Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang</p>	13-26
<p>Analisis Pesan-pesan Syair Nasihat pada Video Syair Lagu Melayu Nusantara Sri Astuti, Valentinus Ola Beding, Helaria STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	27-45
<p>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing Yudita Susanti, Anna Marganingsih, Nuni Satriana Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	46-55
<p>Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Model Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri (Clck) Dalam Program Menyusun Rpp Rosiana Sekolah Dasar Negeri 2 Nanga Jetak</p>	56-64
<p>Proses Ritual dan Makna Simbol dalam Pengobatan <i>Badendol</i> Dayak Kanayatn Yusuf Olang, Friscilia Tara Bertha Anthesa Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	65-76

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan <i>Reward And Punishment</i> Di SD Negeri 9 Kederas	77-81
Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Menggunakan Metode <i>Inquiry</i> Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik	82-93
Herpanus, Sudarto, Samsul Hidayat Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	
Hubungan Minat Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Tema Peristiwa Alam pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Sintang	94 - 101
Debora Korining Tyas, Evi Fitriyaningrum, Anggun Devitasari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di Sd Negeri 17 Nanga Jetak	102-110
Jarno SD Negeri 17 Nanga Jetak	
Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui <i>Briefing</i> Kedisiplinan	111-116
Sugianto Sekolah Dasar Negeri 12 Merimpit	
Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SD Negeri 4 Penyak Lalang	117-123
Marius Sekolah Dasar Negeri 4 Penyak Lalang	

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY*

Herpanus¹, Sudarto², Samsul Hidayat³

¹STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

²STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

³STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

herpanus2003@yahoo.co.id¹, sudarto.niarto@gmail.com², salstrre7@gamil.com³,

Diajukan, 11 Februari 2019, Diterima, 1 Maret 2019, Diterbitkan, 1 April 2019

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman anak terhadap unsur intrinsik cerita pendek menunjukkan bahwa pencapaian nilai rata-rata siswa dibawah KKM, hal ini dikarenakan kurangnya aktivitas belajar siswa di kelas. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode *inquiry* pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Pellaik tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 07 Pellaik tahun pelajaran 2018/2019. Pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 07 Pellaik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pretes siswa diperoleh 42,27 dengan ketuntasan klasikal 18,19% meningkat pada siklus I nilai rata-rata 50,90 dengan ketuntasan klasikal 27,73% sedangkan siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 82,27 ketuntasan klasikal 81,81%. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode *inquiry*, dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 07 Pellaik tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: kemampuan menganalisis, unsur intrinsik cerpen, metode inquiry

ABSTRACT

The background of the problem in this study is the level of children's understanding of the intrinsic elements of short stories shows that the achievement of the average value of students is below the KKM, this is due to the lack of student learning activities in the class. The general problem formulation in this study is how to increase the ability to analyze short story intrinsic elements using the inquiry method in fourth grade students of Public Elementary School 07 Pellaik 2018/2019 academic year. The aim of the study was to describe an increase in the ability to analyze short story intrinsic elements using the inquiry method in

class VI of State Elementary School 07 Pelaik 2018/2019 academic year. The approach used is a qualitative method with a form of classroom action research. The research was conducted in two cycles with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing actions, and reflecting on actions. The results of the study show that the learning outcomes of Indonesian students in class VI at SD Negeri 07 Pelaik. Student learning outcomes have experienced an increase from the average value of students' pretest obtained 42.27 with classical completeness 18.19% increased in the first cycle the average value of 50.90 with classical completeness of 27.73% while the second cycle increased with the average value -ata 82.27 classical completeness 81.81%. Based on the analysis of the research results it can be stated that by using the inquiry method, it can improve the ability to analyze the short story intrinsic element in class VI students of Public Elementary School 07 Pelaik 2018/2019 academic year.

Keywords: *analyzing ability, short story intrinsic elements, inquiry method*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Pelaik, bahwa kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik dapat dinyatakan rendah atau kurang. Berdasarkan observasi dan komunikasi antara peneliti dengan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik berdialog singkat, siswa siswi pada umumnya sangat senang dengan cerpen maupun karya fiksi lainnya. Namun sangat disayangkan sebagian besar siswa-siswi belum bisa untuk menyebutkan unsur-unsur yang terkandung di dalam cerpen itu sendiri khususnya unsur intrinsik, seperti tema, alur, tokoh, watak dan amanat yang ada dalam cerpen yang sering mereka dengar dan baca. Kemudian fakta di lapangan juga menyatakan adanya siswa yang belum bisa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen atau belum bisa menyebutkan tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Selain itu berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yakni 65.

Berdasarkan kajian peneliti terhadap masalah disekolah yang diteliti, peneliti ingin menawarkan solusi dalam perbaikan pembelajaran yang berhubungan dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen yaitu dengan metode *inquiry*, yang dimana metode *inquiry* ini adalah suatu teknik atau cara penyampaian pelajaran melalui penyelidikan bahan pelajaran oleh siswa. Dalam hal ini guru harus menempatkan siswa sebagai subjek dalam setiap pembelajaran, namun tetap tidak lepas dari pengamatan dan pengarahan guru agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dan memberikan peluang yang besar kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, serta guru harus memberikan kepercayaan bahwa siswa mampu memahami dan mengaplikasikan sendiri apa yang mereka pelajari atau amati, karena siswa adalah individu yang mampu berfikir kritis, analitis dan argumentatif. Sehingga kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dapat ditingkatkan. Peneliti juga berharap siswa dapat aktif dan tanggap terhadap penerapan metode *inquiry*

yang akan dilakukan dalam proses penelitian nanti. Metode pengajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *inquiry*, yang dimana siswa itu sendiri sebagai subjek belajar dan kemudian diarahkan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam menganalisis unsur – unsur intrinsik cerpen.

Amri S dkk (2010: 200) menyatakan bahwa inkuiri atau *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, ataupun peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Trianto (2010: 114) menyatakan bahwa inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran yang berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode *inquiry* pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Pellaik Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

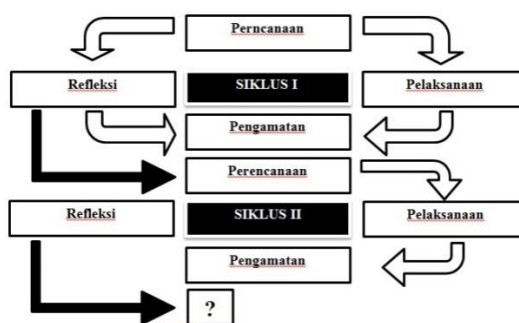
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dari data data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Sugiyono (2010: 7) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode penelitian baru, karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini sering juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpoli), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Moleong (Arikunto, 2013: 22) menyatakan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata- kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang di amati sampai detailnya agar dapat diungkap makna yang tersirat dalam dokument atau bendanya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi karena dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Sukardi (2013: 212) menyatakan bahwa penelitian tindakan pada umumnya ada empat langkah penting, yaitu (a) perencanaan, perencanaan merupakan tahap dimana penulis mempersiapkan semua langkah-langkah kegiatan yang akan di laksanakan. (b) tindakan, tahap tindakan merupakan penerapan dari rencana yang telah disusun. (c) pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal atau data yang diperlukan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. (d) refleksi, refleksi merupakan tahap untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan.

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Arikunto (2013: 137) menyatakan bahwa adanya beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.



Gambar 1
 Siklus model Kemmis dan Mc Taggart
 Sumber Arikunto (2013: 137)

Sukardi (2013: 53) menyatakan bahwa ada beberapa macam lokasi atau tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu penelitian maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di salah satu kelas pada sebuah sekolah. Maka dari itu penulis ingin memaparkan secara jelas lokasi atau tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik, yang beralamat di Jl Mangku Ribai, Desa Pelaik, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sukardi (2013: 55) menyatakan bahwa subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi. Jika populasi terlalu besar maka peneliti dapat mengambil

sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data. Subjek penelitian merupakan sumber data penelitian atau sumber dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai sumber data penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 07 Pelayat Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 11 Orang. Arikunto (2013: 39) menyatakan bahwa objek yang diteliti sebagai sebuah sistem, yaitu sebagai sebuah unit yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hakikat objek penelitian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah “meningkatkan kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan metode *inquiry*”. teknik pengumpulan data yang relevan untuk mengkaji dan dapat memperoleh data yang obyektif sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: (a) teknik observasi langsung, Sugiyono (2010: 145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (b) teknik pengukuran, Sukardi (2013: 139) menyatakan bahwa tes pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru. (c) teknik komunikasi langsung, Arikunto (2013: 201) menyatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya *document*, yang artinya barang-barang tertulis.

Alat pengumpul data berupa: (a) lembar observasi, Fungsinya adalah untuk mengamati aktivitas siswa dan guru yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung, Untuk menyajikan data observasi menggunakan tanda centang (✓) pada kolom ya atau tidak, sesuai hasil observasi dan menghitung persentase dengan menggunakan rumus:

Rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor yang diperoleh

Sumber: Jihad dan Haris (Sholihin, 2017: 47)

Tabel 1
 Kriteria Hasil Observasi

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	Sangat kurang

Sumber Depdiknas (Karra dkk, 2014: 30)

(b) lembar tes, berkenaan dengan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa dari segi kognitif, yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dengan metode *inquiry*, (1) daya serap individual

Rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB= Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Sumber : Trianto (2010: 241).

(2) Daya serap klasikal

Rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

n = banyak peserta

$\sum x$ = Jumlah semua skor

Sumber : Trianto (2012: 64)

(3) Ketuntasan belajar klasikal

Rumus:

(Ketuntasan Klasikal)

$$= \frac{\text{Jumlah seluruh siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber : Karra dkk (2014: 28)

(4) penskoran untuk tes esai, Jihad dan Haris (2012: 87) menyatakan bahwa tes esai tidak mempergunakan pola jawaban benar = 1 dan salah = 0, atau data jenis pisah, tetapi menggunakan pola kontinum, misal 0 s/d 10, atau 0 s/d 100.

(c) pedoman wawancara, Wawancara yang akan dilakukan adalah beberapa perwakilan dari subjek penelitian, untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Komponen dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut: (a) *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (b) *Data Display* (Penyajian Data) Setelah data tereduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. (c) *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (d) Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 247) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

PEMBAHASAN

Kemampuan siswa merupakan kecakapan atau potensi seseorang yang dibawa sejak lahir dan boleh juga melalui proses latihan secara terus-menerus sehingga siswa terampil dan memiliki ketekunan, kecakapan dan kekuatan, atau ahli dalam bidang yang ditekuninya. Oleh sebab itu, kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan metode *inquiry* dapat dikembangkan secara maksimal. Kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik adalah kesanggupan seseorang dalam menganalisis suatu unsur utama yang membangun sebuah cerita. Unsur-unsur intrinsik yaitu terdiri dari tema, alur, penokohan dan tokoh, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.

Pujiharto (2012: 23) menyatakan bahwa dalam melakukan analisis, perlu disadari bahwa yang menjadi objeknya adalah karya fiksi, yang merupakan manifestasi pengalaman manusia yang penguangannya menggunakan penalaran kepengarangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu karya fiksi yang sesuai dengan kemampuan siswa SD salah satunya adalah cerpen. Pranoto (2015: 4) menyatakan bahwa cerpen adalah cerita yang ditulis pendek. Pendek yang dimaksudkan disini yaitu memiliki patokan dan pedoman umum, cerpen terdiri atas 2000 sampai dengan 10.000 kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VI SD Negeri 07 Pelayat pada tanggal 10 Oktober - 27 Oktober 2018. Pelaksanaan penelitian berlangsung sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan, yang dimana siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 15-16 Oktober 2018, dilanjutkan dengan siklus kedua pada tanggal 19-22 Oktober 2018. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, yang telah di analisis dan di aplikasikan dengan teori yang ada, yang dimana akan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian berikut ini:

Penggunaan metode *Inquiry* dapat membantu meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode *Inquiry* adalah suatu tipe metode pembelajaran yang berbasis (*proyek project-based learning*). Metode pembelajaran ini berusaha menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memahami konsep memecahkan masalah, hal ini sejalan dengan pendapat Shimin (2014: 45) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki

pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Darmadi (2009: 149) menyatakan bahwa dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu Fathurrohman (2013: 105) menyatakan bahwa inkuiri melibatkan komunikasi yang berarti tersedia suatu ruang, peluang dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, objektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II di Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi guru siklus I pertemuan 1 adalah 60% mengalami peningkatan sebesar 20% pada pertemuan kedua siklus I yakni dari 60% menjadi 80% pada pertemuan kedua siklus I, kemudian mengalami peningkatan sebesar 10% pada pertemuan pertama siklus II yakni dari 80% menjadi 90%, dan meningkat 10% pada pertemuan kedua siklus II yakni dari 90% meningkat menjadi 100% pada siklus II pertemuan kedua. Sedangkan persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 50% telah terjadi peningkatan sebesar 20% yakni dari 50% menjadi 70% pada pertemuan pertama siklus I. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu pada pertemuan pertama 90% atau telah terjadi peningkatan sebesar 20% dari pertemuan sebelumnya, dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 100% atau telah mengalami peningkatan sebesar 10% pada pertemuan kedua siklus II.

Trianto (2010: 241) menyatakan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Kemudian Darmadi(2009: 148) menyatakan bahwa keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pemerolehan evaluasi belajar siswa, persentase ketuntasan hasil belajar dari awal siklus sampai akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada nilai rata-rata pre tes ketuntasan siswa jauh dibawah kriteria ketercapaian minimal (65) yaitu hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 42,72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 27,73%, pada siklus I hasil belajar siswa mengalami sedikit peningkatan dengan nilai rata-

rata pada siklus I sebesar 54,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45,45%, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 82,27 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,81%.

Shohimin (2013: 87) menyatakan bahwa ada beberapa kekurangan dalam metode *inquiry*, salah satu diantaranya yaitu memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya. Yang artinya tidak semua siswa bisa menerima dengan mudah metode yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode *inquiry* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan, selain itu siswa mengakui bahwa metode *inquiry* ini cukup menyenangkan. Hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan yang signifikan meskipun ada beberapa siswa yang kurang menyenangi metode pembelajaran *inquiry*. Sedangkan hasil wawancara antara peneliti dan guru kelas VI SD Negeri 07 Pelaik yakni Ibu Kartini memberikan respon yang positif terhadap penggunaan metode *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Dari hasil wawancara bersama guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *Inquiry* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan menyenangkan. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menyampaikan pendapat mereka. Dari segi hasil belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan karena hampir seluruh siswa telah mencapai KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa, dengan menggunakan metode *inquiry*, dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan kesimpulan umum dapat diambil kesimpulan secara khusus sebagai berikut (1) berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam empat kali pertemuan dengan nilai tertinggi yaitu 100% pada akhir pertemuan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas belajar siswa di kelas VI SD Negeri 07 Pelaik tahun pelajaran 2018/2019 secara keseluruhan termasuk kedalam kriteria sangat baik, yang artinya penerapan metode *inquiry* tercapai dengan baik. (2) berdasarkan hasil pemerolehan evaluasi belajar siswa melalui soal tes pada siswa kelas VI SD Negeri 07 Pelaik tahun pelajaran 2018/2019

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pretes yaitu 42,72 ketuntasan klasikal sebesar 27,73%, mengalami kenaikan sebesar 11,82 pada siklus I sebesar 54,54 ketuntasan klasikal sebesar 45,45%, mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 27,73 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 82,27 klasikal sebesar 81,81%. Dengan nilai rata-rata sudah mencapai KKM yakni 65, serta persentase mencapai kriteria yang diinginkan yakni $\geq 65\%$.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode *inquiry* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan, selain itu siswa mengakui bahwa metode *inquiry* ini cukup menyenangkan. Hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan yang signifikan meskipun ada beberapa siswa yang kurang menyenangi metode pembelajaran *inquiry*.

Berdasarkan kesimpulan diatas, Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Menggunakan Metode Inquiry pada Siswa Kelas VI SD Negeri 07 Pelaiik Tahun Pelajaran 2018/2019 sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut (1) bagi guru diharapkan dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar bahasa Indonesia siswa serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, (2) bagi siswa dengan adanya penerapan metode *inquiry* sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar serta dalam memecahkan suatu masalah, (3) bagi sekolah sebaiknya ada sosialisasi metode dan model pembelajaran yang lebih efektif kepada guru-guru agar mereka dapat menerapkannya di dalam kelas agar pembelajaran tidak monoton, (4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat untuk motivasi dalam penelitian khususnya dalam peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik (5) Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Hasil penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk menambah bahan bacaan mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010a. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2008. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal KANSASI
Vol.4, No.1, April 2019
e-ISSN: 2540-7996
<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Jihad, A. dan Haris, A. 2013.*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kara, P., L, Efendi, dan Gagaramusu, Yusdin. 2014. Peningkatan Keterampilan Siswa

Menulis Pantun Melalui Teknik Balas Pantun di Kelas IV SDN Pipikoro. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.Vol 5.No.8.

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**